

PERANAN SIKAP LINGKUNGAN DALAM TERBENTUKNYA NIAT BERPERILAKU HIJAU DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA PURWOKERTO

Agung Prasetyo

Program Studi Manajemen, Fakultas Sosial, Ekonomi dan Humaniora, Universitas Nahdlatul
Ulama Purwokerto, Indonesia
Email: agungprasetyo.unupwt@gmail.com

Adityo Nugroho

Program Studi Manajemen, Fakultas Sosial, Ekonomi dan Humaniora, Universitas Nahdlatul
Ulama Purwokerto, Indonesia
Email: adityonugroho86@gmail.com

ABSTRACT

This research addresses the serious global environmental challenges faced by the world today, focusing on climate change caused by greenhouse gas pollution and its detrimental impacts such as flooding, disease, and environmental damage. It emphasises the need for collective efforts from all elements of society, including university students, to address this environmental crisis and build a more sustainable future. By referring to Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto as a case study, this research explains how Islamic principles of environmental sustainability have been integrated in education at an Islamic-based educational institution. Equipped with a literature review that investigates the theory of planned behaviour and the concept of attitude, as well as a research model that tests hypotheses about the relationship between attitude and green behavioural intention, this study shows that attitude has a significant influence on the intention to behave green. Data analysis shows that attitude variables can moderately explain green behavioural intentions, but there may be other variables that influence this process more strongly. The research conclusions highlight the importance of organisational support in strengthening the interaction between attitude and behaviour, suggesting that a deeper understanding of these dynamics could be an interesting and valuable area of research to explore further.

Keywords: environmental crisis; attitude and green behaviour; Islamic education institutions.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tantangan lingkungan global yang serius yang dihadapi oleh dunia saat ini, dengan fokus pada perubahan iklim yang disebabkan oleh polusi gas rumah kaca dan dampaknya yang merugikan seperti banjir, penyakit, dan kerusakan lingkungan. Tulisan ini menekankan perlunya upaya kolektif dari semua elemen masyarakat, termasuk mahasiswa, untuk mengatasi krisis lingkungan ini dan membangun masa depan yang lebih berkelanjutan. Dengan merujuk pada Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto sebagai studi kasus, penelitian ini menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip Islam tentang menjaga kelestarian lingkungan telah terintegrasi dalam pendidikan di lembaga pendidikan berbasis Islam. Dilengkapi dengan tinjauan pustaka yang menyelidiki teori perilaku terencana dan konsep sikap, serta model penelitian yang menguji hipotesis tentang hubungan antara sikap dan niat perilaku hijau, penelitian ini menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan untuk berperilaku hijau. Analisis data menunjukkan bahwa variabel sikap secara moderat dapat menjelaskan niat berperilaku hijau, namun ada kemungkinan variabel lain yang mempengaruhi proses ini secara lebih kuat. Kesimpulan penelitian menyoroti pentingnya dukungan organisasi dalam memperkuat interaksi antara sikap dan perilaku, menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika ini dapat menjadi area penelitian yang menarik dan bernilai untuk diperdalam lebih lanjut.

Kata Kunci: krisis lingkungan; sikap dan perilaku hijau; lembaga pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Dunia kita menghadapi tantangan lingkungan yang serius. Perubahan kondisi lingkungan, atau biasa kita sebut perubahan iklim (Woodward et al., 2014). Penyebab utamanya diketahui adalah polusi dari gas rumah kaca yang memunculkan efek rumah kaca (Crowley, 2000). Sampah yang menyebabkan banjir, penyakit hingga gas rumah kaca (Dethier, 2017). Semua krisis ini tidak terlepas dari kontribusi aktivitas manusia yang tidak berkelanjutan, seperti pola konsumsi yang berlebihan dan penggunaan sumber daya alam yang tidak bertanggung jawab (Diekmann & Preisendörfer, 2003). Upaya kolektif dari kalangan mahasiswa dan seluruh elemen masyarakat diperlukan dalam mengatasi krisis lingkungan dan membangun masa depan yang lebih berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Mahasiswa memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam mengatasi krisis yang berkaitan dengan lingkungan. Sikap mereka terhadap lingkungan dan kesadaran akan peran mereka sebagai individu yang bertanggung jawab atas masa depan bumi memegang peranan penting dalam perubahan tersebut (Boca & Saraçlı, 2019). Sikap mahasiswa sebagai generasi penerus ini diharapkan menjadi katalis bagi orang disekitarnya agar juga memiliki sikap positif terhadap lingkungan dan berberiplaku hijau (Liu & Guo, 2018). Generasi Z yang saat ini memenuhi demografi mahasiswa memiliki akses informasi yang luas, keterlibatan sosial yang tinggi, dan semangat untuk mewujudkan perubahan (Cho et al., 2018). Salah satu tempat yang dapat digunakan untuk melihat fenomena ini adalah Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto.

Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto (UNU Purwokerto) merupakan salah satu Universitas yang berada didalam naungan Nahdlatul Ulama yang merupakan organisasi islam terbesar di Indonesia. UNU Purwokerto yang merupakan Lembaga Pendidikan yang berbasis Islam, tentu saja menjalankan prinsip yang berasal dari Al Quran, yang salah satunya berkaitan dengan bagaimana kaitan manusia dan lingkungan. Prinsip-prinsip Islam untuk menjaga kelestarian lingkungan dapat dilihat pada Al-Quran dan hadis memberikan panduan yang jelas mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Dalam surat Maryam ayat 13, Allah SWT menekankan kasih sayang dan kesucian sebagai bagian dari keimanan yang saleh, yang mengingatkan kita akan tanggung jawab kita sebagai makhluk ciptaan-Nya untuk saling mengasihi demi terhindar dari dosa. Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasalam juga

mengajarkan bahwa Allah menyukai keindahan, menegaskan bahwa menjaga kebersihan merupakan bagian dari kebaikan yang diinginkan oleh Allah. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menjaga kebersihan, baik secara fisik maupun spiritual. Oleh karena itu, prinsip-prinsip Islam tentang kebersihan dan kelestarian lingkungan terintegrasi ke dalam pendidikan di Lembaga Pendidikan berbasis Islam.

Penelitian yang bertumpu pada proses pembentukan perilaku dari sikap merupakan penelitian yang tanpa akhir. "Sikap seseorang terhadap suatu objek merupakan kecenderungannya untuk merespons objek tersebut dengan cara yang secara konsisten menguntungkan atau tidak menguntungkan" (Ajzen, 1991a). Ek (2005) juga mengemukakan bahwa individu dengan sikap terhadap lingkungan yang positif lebih peduli terhadap konsekuensi buruk dari masalah lingkungan bagi manusia dan biosfer, mendorong individu untuk berperilaku hijau, seperti menghemat energi, mendaur ulang sampah, dan menggunakan transportasi ramah lingkungan. Meskipun penelitian tentang sikap dan keinginan untuk berperilaku hijau telah banyak dilakukan (Al Mamun et al., 2018; Norton et al., 2015), masih terdapat kekurangan sumber dalam konteks Lembaga Pendidikan Islam, mengingat ajaran Islam yang menekankan pemeliharaan alam dan mendorong pengikutnya untuk mengamalkannya. Penelitian mengenai sikap dan perilaku hijau di kalangan umat Islam menjadi topik yang menarik dan unik. Penelitian kami mencoba mengupas lebih dalam bagaimana proses pembentukan keinginan berperilaku hijau dari sikap yang muncul dari mahasiswa yang berasal dari lingkungan islam.

Teori Perilaku Terencana (TPB) merupakan pengembangan dari Teori tindakan Beralasan (TRA) yang dicetuskan oleh (Ajzen, 1991b). Perbedaan mendasar antara kedua model ini terletak pada penambahan variabel kontrol perilaku yang dirasakan pada TPB. (Ajzen, 1991b) dalam teorinya menjelaskan niat perilaku sebagai konsep utama yang dipengaruhi oleh tiga faktor: sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Ketiga faktor ini secara bersama-sama berkontribusi pada pembentukan 'niat perilaku' yang pada akhirnya memengaruhi perilaku aktual seseorang (Ajzen, 2002). TPB memandang bahwa sikap individu sebelumnya terhadap dampak negatif aktivitas manusia terhadap lingkungan berperan penting. Semakin kuat kesadaran individu akan permasalahan lingkungan, maka semakin besar pula upayanya untuk mengubah sikap dan keyakinan terkait perilaku yang berdampak pada lingkungan (Fielding et al., 2008; Greaves et al., 2013).

Konsep sikap sendiri menurut Ajzen & Fishbein (1973) didefinisikan sebagai kecenderungan awal seseorang untuk merespons suatu objek atau perilaku tertentu secara konsisten, baik itu dengan cara yang menguntungkan (positif) maupun merugikan (negatif). Dengan kata lain, TPB berusaha menjelaskan bahwa niat perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh apakah ia menilai perilaku tersebut baik atau buruk (sikap), tetapi juga oleh sejauh mana ia merasa orang-orang di sekitarnya mengharapkannya melakukan perilaku tersebut (norma subjektif), serta keyakinannya sendiri tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku tersebut (kontrol perilaku yang dirasakan).

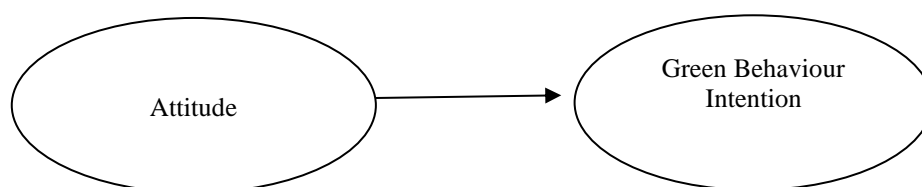
Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sikap akan mempengaruhi secara positif keinginan berbuat secara umum, namun dalam perbuatan hijau penelitian mengungkapkan temuan yang kontradiktif (Blok et al., 2015; Wesselink et al., 2017). Beberapa peneliti menemukan bahwa sikap dalam konteks umum tidak menunjukkan kausalitas hubungan dengan munculnya perilaku dalam konteks perilaku hijau (Blok et al., 2015; Norton, 2016; Poortinga et al., 2004). Hal ini membuat perlunya dilakukan penelitian empiris tentang hubungan kausalitas sikap dan perilaku dalam berbagai konteks.

METODE

Dari teori dan temuan penelitian terdahulu tersebut maka peneliti menetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Sikap berpengaruh positif terhadap keinginan untuk berbuat hijau.

Hipotesis tersebut dapat digambarkan dengan model penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Model Penelitian

Sampel

Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan survei lintang sektor (cross-sectional) dengan metode sampling insidental. Sampel penelitian ini menargetkan mahasiswa yang sedang aktif studi atau bekerja di Universitas Nahdlatul Ulama (UNU)

Purwokerto. Instrumen penelitian berupa kuesioner elektronik yang disebarakan kepada mahasiswa aktif di UNU Purwokerto setelah mendapatkan persetujuan partisipasi. Distribusi kuesioner dilakukan selama periode Maret 2024. Sebanyak 111 kuesioner berhasil dikumpulkan. Namun, 1 kuesioner harus disingkirkan karena data yang diberikan tidak lengkap. Dengan demikian, terdapat 110 kuesioner yang valid untuk digunakan dalam tahap analisis selanjutnya.

Pengukuran

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sikap diukur dengan 5 item pengukuran yang disesuaikan dari (Mohd Suki, 2016)
2. Green Behavior Intentions are pengukuran yang disesuaikan dari dari (Bissing-Olson et al., 2013)

Sebelum dilakukan pengambilan data, pengukuran diujikan validitas dan reliabilitasnya. Hal ini dilakukan agar pertanyaan yang digunakan memang bisa mengukur pada konteks populasi yang dituju. Uji validitas digunakan untuk menilai keabsahan suatu kuesioner, sementara pengujian reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi skor dari individu yang sama ketika diuji kembali pada waktu yang berbeda dengan tes yang sama atau dengan perangkat soal yang setara namun berbeda, atau dalam situasi tes yang berbeda. Cronbach's alpha digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas skala dan mengonfirmasi korelasi internal yang baik dari setiap item dalam skala. Skala dianggap reliabel jika $\alpha > r\text{-positif}$ dan $r\text{-alpha} < r\text{-tabel}$ ($\alpha; n-2$), dengan n merupakan jumlah sampel (Suliyanto, 2011).

Analisis Data

Data yang terkumpul dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan data siap dilakukan proses selanjutnya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan. Uji hipotesa ini mencakup uji t dan uji r squared dan dilakukan dengan dibantu software statistika. Uji t digunakan untuk menilai pengaruh individual dari variabel independen terhadap variabel dependen. Ketika signifikansi hasil uji t kurang dari 0.05, hipotesis nol (H_0) ditolak, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kedua variabel. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tersebut (Suliyanto, 2011). Uji koefisien determinasi (R -squared) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Semakin tinggi nilai R -squared, semakin besar kontribusi variabel independen

Prasetyo, Agung., & Nugroho, Adityo. (2024). Peranan Sikap Lingkungan Dalam Terbentuknya Niat Berperilaku Hijau Di Kalangan Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto. *Economics, Social, and Humanities Journal (ESOCHUM)*, 3(2), 131-139.

terhadap variasi dalam variabel dependen. Sebaliknya, semakin rendah nilai R-squared, semakin kecil kontribusi variabel independen terhadap variasi dalam variabel dependen (Suliyanto, 2011).

PEMBAHASAN

Hasil statistik menunjukkan bahwa semua item pertanyaan pada setiap variabel yang digunakan valid dan melebihi nilai ambang batas r tabel. Korelasi yang jauh melebihi nilai ambang batas 0,30 menunjukkan bahwa validitas semua skala yang digunakan pada semua variabel tidak menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Seluruh item dalam pengukuran penelitian ini yang telah terbukti valid dalam uji validitas kemudian diuji reliabilitasnya menggunakan uji reliabilitas. Dengan r tabel 0.1555, lima item yang digunakan untuk mengukur sikap dinyatakan reliabel (Cronbach's Alpha = 0.821) dan tiga item untuk mengukur niat berperilaku ramah lingkungan dinyatakan reliabel (Cronbach's Alpha = 0.872).

Uji t dalam Analisa Hipotesis menunjukkan nilai 2.595 dan nilai sig 0,000 yang melebihi t table sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sikap memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel niat berperilaku hijau. Hal ini sesuai dengan teori perilaku terencana (TPB) yang diungkap oleh Ajzen & Fishbein (1973) yang menyatakan bahwa sikap individu terhadap suatu perilaku merupakan salah satu determinan utama niat untuk melakukan perilaku tersebut. Penelitian terdahulu (Miller et al., 2022; Yusliza et al., 2020) juga menunjukkan hasil yang serupa, dengan temuan bahwa sikap individu terhadap perilaku ramah lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap niat untuk berperilaku ramah lingkungan.

Uji r squared menunjukkan hasil 0,54 yang menunjukkan kemampuan variabel sikap untuk menjelaskan niat berperilaku hijau adalah moderat atau ada pengaruh variabel lain yang sama atau lebih kuat dalam proses pembentukan niat berperilaku hijau. Fenomena ini dapat terjadi karena beberapa hal, salah satunya adalah fenomena yang terjadi pada individu yang memiliki sikap positif terhadap perilaku tertentu dan bahkan menerapkan perilaku tersebut. Ketika individu tersebut berada pada populasi yang tidak menerapkan perilaku tersebut, maka kemungkinan besar dapat menguatkan niat individu tersebut untuk menerapkan perilaku tersebut. Seorang individu sepenuhnya menyadari norma dan perilaku yang menguntungkan (seperti pencegahan polusi, membuang sampah pada tempatnya dan mengurangi konsumsi Listrik. (Steg &

Vlek, 2009). Tingkat dukungan organisasi yang memadai terkait perilaku tertentu yang dapat dirasakan oleh individu memungkinkan terjadinya penguatan interaksi antara sikap dan keinginan individu untuk menerapkan perilaku tertentu (Binder et al., 2019; Emerson & Pollner, 1976; Lamm et al., 2015). Teori kognitif sosial yang dirumuskan Bandura, (1989) memperjelas bahwa selain pengaruh faktor dari dalam diri manusia, sebuah perilaku juga dipengaruhi faktor lain dari kehidupan sosialnya. Temuan adanya pengaruh lain yang mempengaruhi perilaku ini dapat menjadi rujukan lebih lanjut untuk diteliti untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pengaruhnya terhadap dikotomi sikap-perilaku ini.

KESIMPULAN

Uji t dalam analisis hipotesis menunjukkan hasil yang menarik yang menegaskan bahwa variabel sikap tidak hanya memiliki pengaruh yang nyata, tetapi juga signifikan terhadap variabel niat berperilaku hijau. Lebih lanjut, uji R-squared mengungkapkan bahwa variabel sikap secara moderat mampu menjelaskan niat berperilaku hijau, meskipun kemungkinan adanya variabel lain yang mempengaruhi proses ini secara lebih kuat. Sejumlah faktor mendasar dapat memengaruhi fenomena ini; salah satunya adalah kecenderungan individu untuk mengadopsi dan mempraktikkan perilaku yang sesuai dengan sikap positif mereka. Ketika situasi sosial mendukung perilaku tersebut, hal ini dapat semakin memperkuat niat individu untuk bertindak sesuai. Kesadaran akan norma-norma pro lingkungan turut berperan penting dalam membentuk niat individu. Selain itu, dukungan yang diberikan oleh organisasi terhadap perilaku tertentu juga dapat menjadi pendorong kuat bagi individu untuk mengimplementasikan sikap mereka, sejalan dengan teori pertukaran sosial. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika interaksi antara sikap dan perilaku, terutama dalam konteks dukungan organisasi, akan menjadi area penelitian yang menarik dan bernilai untuk dipelajari lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. (1991a). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Ajzen, Icek. (1991b). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50 (2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, Icek. (2002). Perceived behavioral control, self-efficacy, locus of control, and the theory of planned behavior 1. *Journal of Applied Social Psychology*, 32(4),

Prasetyo, Agung., & Nugroho, Adityo. (2024). Peranan Sikap Lingkungan Dalam Terbentuknya Niat Berperilaku Hijau Di Kalangan Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto. *Economics, Social, and Humanities Journal (ESOCHUM)*, 3(2), 131-139.

665–683.

- Ajzen, Icek., & Fishbein, Martin. (1973). Attitudinal and normative variables as predictors of specific behavior. *Journal of Personality and Social Psychology*, 27(1), 41.
- Al Mamuna, Abdullah., Mohamad, Mohd. Rosli., Rafi, Mohd., and Mohiuddinc, Muhammad. (2018). Intention and behavior towards green consumption among low-income households. *Journal of Environmental Management*, 227, 73–86.
- Bandura, A. (1989). *SOCIAL COGNITIVE THEORY*. 6, 1–60. https://doi.org/10.1007/978-90-481-9066-9_3
- Binder, Martin., Blankenberg, Ann-Kathrin., and Welsch, Heinz. (2019). Peer Influences and Proenvironmental Behavior: Panel Evidence for the Role of Regional Prevalence and Diversity. *SSRN Electronic Journal*, 367. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3353671>
- Bissing-Olson, Megan J., Iyer, Aarti., Fielding, Kelly S., and Zacher, Hannes. (2013). Relationships between daily affect and pro-environmental behavior at work: The moderating role of pro-environmental attitude. *Journal of Organizational Behavior*, 34(2), 156–175. <https://doi.org/10.1002/job.1788>
- Blok, Vincent., Wesselink, Renate., Studynka, Oldrich., and Kemp, Ron. (2015). Encouraging sustainability in the workplace: A survey on the pro-environmental behaviour of university employees. *Journal of Cleaner Production*, 106, 55–67. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2014.07.063>
- Boca, Gratiela Dana., and Saraçlı, Sinan. (2019). Environmental education and student's perception, for sustainability. *Sustainability*, 11(6), 1553.
- Cho, Meehee., Bonn, Mark A., and Han, Su Jin. (2018). Generation Z's sustainable volunteering: Motivations, attitudes and job performance. *Sustainability*, 10(5), 1400.
- Crowley, Thomas J. (2000). Causes of climate change over the past 1000 years. *Science*, 289(5477), 270–277.
- Dethier, Jean-Jacques. (2017). Trash, cities, and politics: urban environmental problems in Indonesia. *Indonesia*, 103, 73–90.
- Diekmann, Andreas., and Preisendörfer, Peter. (2003). Green and Greenback. *Rationality and Society*, 15(4), 441–472. <https://doi.org/10.1177/1043463103154002>
- Ek, Kristina. (2005). Public and private attitudes towards “green” electricity: the case of Swedish wind power. *Energy Policy*, 33(13), 1677–1689.
- Emerson, Robert M., and Pollner, Melvin. (1976). Dirty work designations: Their features and consequences in a psychiatric setting. *Social Problems*, 23(3), 243–254.
- Fielding, Kelly S., McDonald, Rachel., and Louis, Winnifred R. (2008). Theory of planned behaviour, identity and intentions to engage in environmental activism. *Journal of Environmental Psychology*, 28(4), 318–326.
- Greaves, Martin., Zibarras, Lara D., and Stride, Chris. (2013). Using the theory of planned behavior to explore environmental behavioral intentions in the workplace. *Journal of Environmental Psychology*, 34, 109–120.
- Lamm, Eric., Tosti-Kharas, Jennifer, and King, Cynthia E. (2015). Empowering Employee Sustainability: Perceived Organizational Support Toward the Environment. *Journal of Business Ethics*, 128(1), 207–220. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2093-z>
- Liu, Shubo., and Guo, Liqing. (2018). Based on environmental education to study the

- correlation between environmental knowledge and environmental value. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(7), 3311–3319.
- Miller, Lindsay B., Rice, Ronald E., Gustafson, Abel., and Goldberg, Matthew H. (2022). Relationships Among Environmental Attitudes, Environmental Efficacy, and Pro-Environmental Behaviors Across and Within 11 Countries. *Environment and Behavior*, 54(7–8), 1063–1096. <https://doi.org/10.1177/00139165221131002>
- Mohd Suki, Norazah. (2016). Green product purchase intention: impact of green brands, attitude, and knowledge. *British Food Journal*, 118(12), 2893–2910. <https://doi.org/10.1108/BFJ-06-2016-0295>
- Norton, Thomas Andrew. (2016). *A multilevel perspective on employee green behaviour*. 153.
- Norton, Thomas A., Parker, Stacey L., Zacher, Hannes., and Ashkanasy, Neal M. (2015). Employee Green Behavior: A Theoretical Framework, Multilevel Review, and Future Research Agenda. *Organization and Environment*, 28(1), 103–125. <https://doi.org/10.1177/1086026615575773>
- Poortinga, Wouter., Steg, Linda., and Vlek, Charles. (2004). Values, environmental concern, and environmental behavior: A study into household energy use. *Environment and Behavior*, 36(1), 70–93. <https://doi.org/10.1177/0013916503251466>
- Steg, Linda, and Vlek, Charles. (2009). Encouraging pro-environmental behaviour: An integrative review and research agenda. *Journal of Environmental Psychology*, 29(3), 309–317.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika terapan: teori dan aplikasi dengan SPSS*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Wesselink, Renate., Blok, Vincent., and Ringersma, Jarno. (2017). Pro-environmental behaviour in the workplace and the role of managers and organisation. *Journal of Cleaner Production*, 168, 1679–1687. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.08.214>
- Woodward, Alistair., Smith, Kirk R., Campbell-Lendrum, Diarmid., Chadee, Dave D., Honda, Yasushi., Liu, Qiyong., Olwoch, Jane., Revich, Boris., Sauerborn, Rainer., Chafe, Zoë., Confalonieri, Ulisses., Haines, Andy. (2014). Climate change and health: on the latest IPCC report. *The Lancet*, 383(9924), 1185–1189.
- Yusliza, Mohd Yusoff., Amirudin, Amirudin., Rahadi, Raden Aswin., Athirah, Nik Afzan Nik Sarah., Ramayah, Thurasamy., Muhammad, Zikri., Dal Mas, Francesca., Massaro, Maurizio., Saputra, Jumadil., and Mokhlis, Safiek. (2020). An investigation of pro-environmental behaviour and sustainable development in Malaysia. *Sustainability (Switzerland)*, 12(17), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su12177083>